

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN POTENSI LOKAL DI KAMPUNG TABLASUPA DISTRIK DEPAPRE KABUPATEN JAYAPURA

Transna Putra Urip SE., M.Si¹

transnapustra@yahoo.co.id

Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih

ABSTRACT

This community service aims to provide an understanding of the potential of the local economy. By providing knowledge and empowering businesses based on the local potential in motivating the community to develop their creativity in developing their local resources, through increasing the creativity of the community's economic business based on local potential. Through, identified local potentials in the region, such as 1) coastal tourism potential, namely Harlem, Amai, Sarebo and Kitikipa and Tablasupa village settlements as separate tourism objects 2) capture and aquaculture 3) plantations 4) livestock and 5) mining and 6) industry pure coconut oil (VCO). The empowerment of strategy that needs a comprehensive strategy with the concepts of micro, mezo and macro.

Keyword : Empowerment, local potentials, comprehensive strategy

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, mengamanatkan bahwa perencanaan pembangunan harus mengacu pada pertimbangan bahwa yang ingin dicapai dalam pembangunan semua level pemerintahan adalah sama yaitu kesejahteraan masyarakat. Penyusunan perencanaan pembangunan daerah berawal dari kondisi dan potensi yang dimiliki oleh daerah, dinamika perkembangan dan pengintegrasian dalam rencana tata ruang.

Pemberdayaan merupakan suatu konsep untuk memberikan tanggungjawab yang lebih besar kepada orang-orang tentang bagaimana melakukan pekerjaan. Pemberdayaan akan berhasil jika dilakukan oleh pengusaha, pemimpin dan kelompok yang dilakukan secara terstruktur dengan membangun budaya kerja yang baik. Konsep pemberdayaan terkait dengan pengertian pembangunan masyarakat dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat. Pemberdayaan mendorong kemampuan masyarakat dapat menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan serta dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Kampung Tablasupa merupakan salah satu kampung yang berada di Di Disrik Depapre Kabupaten Jayapura . Masyarakat Kampung Tablanusu sebagian besar penduduknya masih menggantungkan pada sektor perikanan laut walaupun sejalan dengan pembangunan maka berbagai profesi muncul seperti jasa transportasi laut, perdagangan dan lain sebagainya.

Kampung Tablasupa yang merupakan kampung yang membentang disepanjang pantai tentunya memiliki potensi yang seharusnya menjadi modal bagi masyarakat dalam membangun untuk kehidupan yang lebih baik bagi diri maupun kampungnya. Namun, hal tersebut belum dapat dilakukan secara maksimal karena masih terdapat berbagai kendala baik dari sisi kondisi masyarakat

dalam hal ini SDM maupun dari sisi perilaku ekonomi dan sosial budaya dalam memanfaatkan secara maksimal potensi yang ada.

Di sisi lain diperlukan adanya kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal guna meningkatkan perekonomian keluarga yang selanjutnya menjadi bagian dari peningkatan ekonomi kampung. Untuk itu upaya peningkatan pengetahuan dan kreativitas dalam melakukan upaya ekonomi menjadi sangat penting dan perlu lebih mendapat perhatian.

1.2 Perumusan Masalah

Melihat kondisi ini, maka perlu adanya kegiatan pemberdayaan untuk meningkatkan kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal mereka dengan tujuan untuk dapat meningkatkan perekonomian keluarga yang juga dapat membantuk untuk peningkatan perekonomian kampung.

1.3 Tujuan Kegiatan, Manfaat dan Sasaran

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk identifikasi potensi ekonomi dan diskusi dengan demikian maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk:

1. Memberikan pemahaman tentang potensi ekonomi yang ada
2. Memberikan pengetahuan dan memberdayakan usaha yang berbasis pada potensi lokal.
3. Memotivasi masyarakat untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam mengembangkan sumberdaya yang potensial lokan yang ada.
4. Meningkatkan kreatifitas usaha ekonomi masyarakat berbasis pada potensi lokal

Kegiatan ini diharapkan dapat membekali masyarakat Kampung Tablasupa untuk mampu menangkap peluang dan merealisasikan strategi mereka dalam membantu mengembangkan usaha yang berbasis potensi local sehingga dapat membantu perekonomian keluarga.

Yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat Kampung Tablasupa Distrik Depapre Kabupaten Jayapura umumnya dan secara khusus masyarakat RW 1 Kampung Tablasupa.

2. Gambaran Umum Kampung Tablasupa

2.1 Batas Wilayah

Kampung Tablasupa memiliki luas wilayah keseluruhan $\pm 9000 \text{ Km}^2$. Dengan topografi wilayah daratan yang bergunung-gunung dan pantai yang memanjang sepanjang wilayah kampung. Hal ini disebabkan kampung Tablasupa merupakan kampung yang terletak sepanjang peisir pantai lautan pasifik.

Secara administrasi kampung Tablasupa merupakan salah satu kampung dari 8 (delapan) kampung yang berada di wilayah administrasi Distrik Depapre Kabupaten Jayapura,

Kampung Tablasupa terbagi menjadi 2 (dua) Rukun wilayah (RW) yaitu : RW I yang terdiri dari 3 RT dan RW II terdiri dari 3 RT, dimana kedua RW dipisahkan oleh sebuah bukit kecil.

Pemukiman penduduk di RW I seluruhnya berada di daratan tepatnya di Pantai Amay sedangkan pemukiman penduduk di RW II sebagian besar berada di atas air laut berupa ruma panggung.

Jarak tempuh dari ibu kota Kabupaten Jayapura dalam hal ini Sentani ke RW I dimana terdapat Kantor Kampung Tablasupa $\pm 32 \text{ km}$ dengan akses transportasi darat sedangkan bagi masyarakat RW II dapat melalui transporasi darat sampai ke dermaga Depapre dan dapat dilanjutkan dengan transportasi laut. Kondisi ini disebabkan akses jalan darat mengalami kerusakan akibat longsor di jalan menuju ke RW II, dan umumnya masyarakat lebih banyak menggunakan akses laut karena lebih mudah aksesnya.

2.2 Penduduk

Jumlah penduduk Kampung Tablasupa sebanyak 919 orang dimana jumlah penduduk Laki-Laki seanyak 488 orang dan penduduk perempuan sebanyak 431 orang. Adapaun jumlah rumah tangga sebanyak 233 KK. Sedangkan dari sisi agama, maka penduduk kampung Tablasupa seluruhnya (100%) menganut agama Kristen Protestan.

Dari sisi sumberdaya manusia dimana kelompok umur produktif diasumsikan mereka yang berusia 15 – 56 tahun, maka penduduk usia produktif merupakan bagian terbesar dari penduduk di kampung Tablasupa yaitu 46,03% (423 orang).

Dari sumber monografi Kampung tahun 2017 diketahui bahwa pendidikan yang telah ditempuh penduduk Kampung Tablasupa menunjukkan tingkat pendidikan yang tinggi dimana terdapat 28,72% (264 orang) tamat SLTA dan 23,83 % (219 orang) Tamat PT. Kondisi ini jika dilihat dari sisi pendidikan menengah keatas maka terdapat 483 orang (52,55%) yang telah menamatkan pendidikannya SLTA dan PT. Kondisi ini tentunya sangat menggembirakan dari sisi kualitas SDM yang diukur dari tingkat pendidikan.

2.3 Mata Pencaharian

Dari 423 penduduk Kampung Tablasupa yang tergolong usia produktif,, terdapat 323 orang yang telah memiliki pekerjaan/penghasilan tetap, sedangkan 100 orang yang statusnya menganggur, ibu rumah tangga, pelajar/mahasiswa dan pensiunan. Dari keseluruhan mata pencaharian penduduk diketahui bahwa 186 orang (57,58%) dari 323 orang yang memiliki pekerjaan tetap adalah petani/nelayan yang merupakan kelompok terbesar, hal ini dapat dimaklumi karena masyarakat Kampung Tablasupa pada dasarnya adalah Nelayan dan bermukim dipesisir pantai. Kelompok kedua adalah penduduk yang berprofesi sebaai pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 52 orang (16,1%).

3. METODE PELAKSANAAN DAN PROGRAM PENGABDIAN

3.1 Metode Kegiatan

Metode kegiatan pelatihan yang dilakukan yaitu dengan melakukan diskusi untuk mengidentifikasi Potensi Ekonomi Kampung Tablasupa.

3.2 Tempat dan Jadwal Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Kampung Tablasupa Distrik Depapre, Kabupaten Jayapura.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Potensi Ekonomi

Upaya identifikasi potensi ekonomi lokal dilakukan dengan melakukan wawancara dan observasi. Kedua metode dilakukan agar lebih dapat memahami kondisi potensi yang ada.

a. Sumberdaya Alam (SDA)

Sektor Pariwisata

Kampung Tablasupa yang terletak disepanjang pesisir pantai memberikan keuntungan berupa potensi pariwisata secara alami dalam bentuk pantai-pantai yang indah sebagai destinasi wisata pantai. Kampung Tablasupa memiliki 4 (empat) pantai yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata yaitu:

1) Pantai Amai;

Pantai Amai merupakan pantai yang terletak pada sisi paling barat Kampung Tablasupa tepatnya di wilayah pemukiman RW I.. Pantai ini memanjang sekitar 1 km, dengan pasir pantai yang putih kecoklatan dengan sebagian ditumbuhi pepohonan kelapa. Pada sisi timur pantai ini terdapat muara sungai yang menjadi pesona tersendiri bagi para wisatawan. Pantai Amai saat ini telah menjadi tujuan wisata pada hari-hari libur. Adapun fasilitas yang tersedia berupa gazebo dan kamar bilas serta toilet.

2). Pantai Harlem;

Pantai Harlem merupakan pantai yang berada di bagian timur dari pemukiman utama kampung Tablasupa baik RW I maupun RW II. Pantai ini memanjang kurang lebih 300 m yang

diapit dua buah bukit di timur dan baratnya. Pada bagian barat pantai ini terdapat kolam air tawar dengan luas sekitar 200 m² yang menjadi sumber air tawar di pantai Amai.

Pasir putih yang membentang dengan laut yang cenderung tidak berombak dan tenang sehingga sangat nyaman untuk bermain bersama keluarga. Apalagi dengan pantai yang tidak dalam dengan jarak kurang lebih 20 m ke arah laut. Pantai Harlem merupakan tempat yang telah menjadi tujuan wisata, dimana pantai ini memiliki fasilitas gazebo, tempat bilas dan toilet. Selain itu di pantai ini terdapat juga fasilitas penginapan dalam bentuk rumah yang disewakan.

3). Pantai Sarebo/ Sare Bo;

Pantai Sarebo atau Sare Bo terletak di sebelah timur kampung Tablasupa. Pantai ini memiliki pasir putih yang memanjang kurang lebih 500 m, dengan ombak yang relatif kecil. Pantai ini relatif belum terjamah oleh wisatawan dan belum banyak masyarakat wisata yang mengetahuinya, sehingga sampai saat ini belum menjadi tujuan wisata bagi masyarakat luas. Walaupun demikian pantai ini memiliki keindahan tersendiri dengan pasir putih yang menjorok kelaut sejauh kurang lebih 30 meter dan sepanjang pantai yang tidak dalam. Suasana relatif tenang karena gelombang laut yang sampai ke pantai sangat kecil, dimana Laut sepanjang pantai ini jernih.

4). Pantai Kitikipa;

Pantai Kitikipa terletak di antara RW II Kampung Tablasupa dengan pantai Amai. Pantai ini memiliki karakteristik pasir yang sama dengan pantai Amai, dimana pasirnya berwarna putih kecoklatan, demikian juga kondisinya dimana sepanjang pantai terdapat banyak pepohonan pantai dan juga pohon kelapa. Pantai ini memanjang kurang lebih 300 m dengan ombak yang relatif lebih besar dibandingkan dengan Pantai Harlem maupun Sarebo, namun tidak cukup besar. Pantai ini juga belum menjadi tujuan wisata dan masih alami tanpa sentuhan tangan manusia yang mengelola.

5). RW II Kampung Tablasupa

RW II kampung Tablanusu merupakan wilayah pemukiman yang sebagian besar rumah panggung yang berada di atas air laut. Adapun laut di bawah rumah memiliki terumbu karang yang indah dengan berbagai jenis biota laut seperti berbagai ikan jenis ikan hias, bintang laut, duri babi, gerombolan ikan kepala batu, ikan sako dan lain sebagainya sehingga dapat menjadi bagian yang menarik untuk dinikmati dan menjadi potensi wisata yang menjanjikan. Selain itu RWII kampung Tablasupa memiliki jarak yang dekat dengan pantai Harlem, hanya sekitar 10 menit berjalan kaki melewati bukit dengan pemandangan ke arah laut yang mempesona. Selain itu ke arah pantai Amai sekitar 25 menit dengan melewati bukit dan sungai dan hutan dengan pemandangan yang indah. Kesemuanya ini menjadi potensi yang besar dalam bagi pengembangan ekonomi masyarakat.

Sektor Perikanan

1) Perikanan Tangkap.

Perikanan tangkap memiliki potensi yang sangat besar dimana berbagai hasil laut dalam bentuk berbagai jenis ikan (Bubara, Mumar, Kembung, Deho, Cakalang ekor Kuning dan sebagainya). Kondisi ini ditunjang dengan hampir setiap rumah tangga di kampung Tablasupa memiliki perahu sebagai prasarana penangkapan ikan. Adapun jenis perahu yang ada adalah perahu tanpa motor dan perahu bermotor dengan berbagai jenis ukuran. Dalam kaitannya perikanan tangkap masyarakat juga membuat Rumpon sebagai tempat keberadaan ikan sehingga mempermudah penangkapannya.

2). Perikanan Budidaya

Selain perikanan tangkap masyarakat kampung Tablasupa juga memiliki potensi perikanan budidaya dalam bentuk pembesaran ikan, hal ini dapat dilakukan dengan membuat keramba maupun kolam di area pemukiman. Sampai saat ini baru terdapat 1 buah kolam pembesaran ikan bobara dan 1 keramba pembesaran ikan di RW II RT 3. Keseluruhan hasil perikanan ini masih belum diusahakan secara maksimal dan pemasarannya dilakukan secara langsung kepada para pedagang pengumpul maupun dijual secara eceran di Pasar distrik yang ada di Kampung Waiya sebagai Ibukota Distrik Depapre.

Sektor Perkebunan

Sektor perkebunan merupakan sektor yang kurang mendapat perhatian masyarakat, hal ini dapat dimaklumi karena pada dasarnya potensi perkebunan tidak dapat diusahakan dalam skala besar, namun untuk skala kecil masih dapat dimaksimalkan. Hal ini dapat terlihat dari areal tanaman kelapa yang memanjang sepanjang pesisir kampung Tablasupa. Selain itu dapat diusahakan juga Pinang sebagai komoditas yang memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan.

Sektor Peternakan

Peternakan secara umum belum diusahakan dengan baik oleh masyarakat, dimana pemeliharaan ternak yang ada diusahakan dengan sederhana dan tidak secara maksimal. Adapun ternak yang dipelihara masyarakat Kampung Tablasupa hanya Babi dan Ayam. Pemeliharaan Babi hanya berkisar 3 – 5 ekor dan hanya ada 4 rumah tangga yang memelihara. Adapun ayam dipelihara secara terbuka tanpa menggunakan kandang .

Sektor Pertambangan

Kampung Tablasupa memiliki potensi ekonomi pada sektor pertambangan yaitu Nikel. Potensi ini terlihat dimana pada Tahun 2007 telah PT Sinar Intan Persada (SIP) telah melakukan eksplorasi tambang Nikel di wilayah Kampung Tablasupa dan Kampung Yepese. Namun karena adanya perbedaan pandangan dan ketidaksesuaian dengan masyarakat adat dan pemda kabupaten Jayapura aktivitas eksplorasi ini dihentikan sampai saat ini.

Sektor Industri

Industri yang ada di Kampung Tablasupa saat ini adalah industri pengolahan Minyak Kelapa Murni atau yang banyak dikenal dengan sigkaan VCO (*Virgin Coconut Oil*). Pengolahan ini menghasilkan VCO dan beberapa produk turunannya yaitu; sabun mandi, Lipgloss dan minyak urut bayi (minyak telon). Dari sisi ketersediaan bahan baku selama ini tidak menjadi hambatan, namun masalah utamanya adalah pemasaran produk VCO dan turunannya.

b. Sumberdaya Manusia (SDM)

Sumberdaya manusia tak dapat terlepas dari potensi ekonomi, karena tanpa SDM maka potensi ekonomi yang ada menjadi tidak berarti apa-apa bagi masyarakat luas. Kondisi sumberdaya manusia di Kampung Tablasupa jika dilihat dari sisi kelompok usia menunjukkan bahwa penduduk usia produktif merupakan bagian terbesar dari penduduk di kampung Tablasupa yaitu 46,03% (423 orang) sehingga memiliki potensi yang baik. Dari sisi pendidikan juga menunjukkan potensi yang baik dimana terdapat 483 orang (52,55%) yang telah menamatkan pendidikannya SLTA dan PT. Namun dalam hubungannya dengan aktivitas ekonomi belum terlihat kegiatan ekonomi yang menonjol.

c. Sumberdaya Finansil.

Sumber pendapatan Kampung Tablasupa selama ini adalah dari; Alokasi Dana Desa (ADD) dari pemerintah pusat, Alokasi Dana Kampung (ADK) dari pemerintah kabupaten Jayapura dan Prospek dari pemerintah Provinsi Papua. Endapatan Kampung Tablasupa pada tahun 1017 ini sebesar **Rp 1.514.089.373,-**. Sehingga dari sisi finansial Kampung Tablasupa memiliki dana yang cukup memadai. Namun porsi belanja yang terkait langsung dengan upaya peningkatan ekonomi masyarakat baru mencapai angka Rp.188.763.850,- yang berarti hanya 12,47% dari total Belanja Kampung.

4.2 Strategi Pemberdayaan

Dalam konsep pemberdayaan maka dapat dilakukan dengan melihat lingkup pemberdayaan yaitu:

1. Konsep Mikro; melakukan bimbingan secara individu dengan tujuan membimbing individu masyarakat pada unit usahanya
2. Konsep Mezzo; pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok masyarakat sebagai media mengintervensi. Strategi ini digunakan untuk meningkatkan, kesadaran, pengetahuan dan ketrampilan serta sikap agar dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam melaksanakan usaha pembangunan ekonomi keluarga. Bentuk kegiatannya adalah pendidikan, pelatihan dan dinamika kelompok.
3. Konsep Makro; pemberdayaan dilakukan secara meluas pada keseluruhan masyarakat, ini perlu dilakukan oleh pemerintahan kampung dalam menetapkan strategi pembangunan kampung secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil diskusi dengan masyarakat kampung Tablasupa dalam hal ini tepatnya di RW II sebagai kampung induk diperoleh beberapa permasalahan sebagai berikut pemberdayaan sebagai berikut:

1. Belum dimaksimalkannya potensi wisata untuk pendapatan masyarakat dan Kampung.
2. Adanya kendala pemasaran hasil perikanan tangkap.
3. Belum maksimalnya budidaya pembesaran ikan baik melalui keramba maupun kolam.
4. Belum maksimalnya pemanfaatan hasil buah kelapa untuk industri pengolahan
5. Belum maksimalnya pemanfaatan lahan untuk tanaman perkebunan dalam hal ini pinang
6. Ada masalah pemasaran dalam industri hasil olahan kelapa dalam bentuk minyak kelapa murni dan turunannya.
7. Sebagian besar masyarakat belum memiliki ketrampilan yang cukup dalam menciptakan usaha.
8. Kampung belum memiliki Pendapatan Asli Kampung yang dapat dijadikan sumber keuangan Kampung.
9. Pertambangan Nikel belum dapat dieksplorasi kembali karena menyangkut perbedaan pandangan dalam masyarakat dan perizinan dari Pemda Kabupaten Jayapura dan Pemda Provinsi Papua.

Hasil diskusi bersama masyarakat menghasilkan beberapa alternatif upaya pemberdayaan masyarakat yang perlu dilakukan guna mengembangkan potensi ekonomi Lokal diantaranya adalah;

Konsep Mikro;

- a. Memberikan pendampingan guna meningkatkan pelaksanaan usaha dengan bimbingan baik teknis maupun manajemen sesuai dengan jenis usahanya. Hal ini perlu terutama dalam usaha perdagangan kecil (kios), budidaya pembesaran ikan dan penyewaan pondokan.
- b. Memberikan bimbingan akses permodalan baik melalui koperasi simpan pinjam maupun lembaga keuangan Bank.

Konsep Mezzo

- a. Memberikan Pelatihan ketrampilan teknis usaha sesuai dengan jenis unit usaha.
- b. Memberikan pengetahuan kreatifitas dan kesadaran untuk melihat potensi lokal dalam kaitannya dengan upaya ekonomi keluarga.
- c. Membentuk kelompok usaha sejenis untuk dapat saling mendorong dan berbagi pengetahuan dan ketrampilan.
- d. Memberikan bantuan modal bergulir secara natura melalui dana pemberdayaan kampung guna mendorong percepatan peningkatan usaha.
- e. Membuat paket wisata kerjasama unit usaha wisata dan pemerintahan kampung.

Konsep Makro;

- a. Membuat tataniaga pemasaran hasil produksi masyarakat, terutama produk perikanan.
- b. Membuka akses pemasaran melalui berbagai lembaga pemasaran yang ada.
- c. Menciptakan kampung Tablasupa sebagai kampung wisata dengan daya tarik utama terumbu karang dan penangkaran penyu serta budidaya ikan laut.
- d. Mendorong kerjasama dengan jaringan agen perjalanan wisata untuk meningkatkan kunjungan Wisata.
- e. Melakukan koordinasi dengan Pemerintah Kabupaten dalam Kaitannya dengan pertambangan nikel.

5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- a. Potensi ekonomi Kampung Tablasupa pada dasarnya bertumpu pada Sektor Pariwisata dan Perikanan
- b. Potensi Sumberdaya manusia dari sisi usia dan pendidikan sudah baik namun dari sisi kreatifitas usaha dan ketrampilan usaha masih perlu ditingkatkan.
- c. Potensi Sumberdaya finansial sudah cukup besar dengan nilai pendapatan Kampung tahun 2017 sebesar **Rp 1.514.089.373,-** namun porsi belanja yang terkait langsung dengan upaya peningkatan ekonomi masyarakat masih kecil dengan nilai Rp.188.763.850,-(12,47%) dari total Belanja Kampung .

5.2 Rekomendasi

- a. Wilayah RW II Kampung Tablasupa perlu dijadikan wilayah wisata dengan membuat paket kunjungan yang mengkaitkan dengan Pantai Amai, Kitikipa, Harlem dan Sarebo serta aktivitas lainnya.
- b. Perlu dilakukan kegiatan pelatihan ketrampilan dan pembimbingan usaha baik ketrampilan teknis usaha maupun ketrampilan manajemen serta pembentukan kelompok usaha.
- c. Perlu bantuan pemerintah kabupaten Jayapura dalam menciptakan jaringan pemasaran produk hasil perikanan maupun pariwisata.
- d. Masih diperlukan bantuan modal pada unit-unit usaha yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Hapsari Diah ENH, E.S. Halimi, dkk, 2014, Strategi Pemberdayaan Usaha Rumahan Berbasis Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Produktivitas Keluarga, Laoran Hasil Pengabdian Masyarakat Universitas Sriwijaya Palembang
- Huraerah, Abu. 2011. Pengorganisian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan strategi Pembangunan Berbasis kerakyatan. Bandung: Humaniora.
- Khodijah, M.Si dan T.Said Raza'i, 2014, Penguatan Ekonomi Kreatif Berbasis Sumberdaya Desa Di Kelurahan Alai Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun, Laporan Hasil Pengabdian Masyarakat, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang
- Suharto, Edi. 2005. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: PT Refika Aditama.

Lampiran Gambar



Sketsa RW 2 Kampung Tablasupa